

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V memaparkan tentang simpulan, implikasi layanan Bimbingan dan Konseling, serta rekomendasi penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka berkategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah berhasil mengetahui dan mengenali potensi, karakteristik, serta keterampilan penyesuaian diri dengan teman sebaya; memiliki keinginan untuk menjadi diri yang ideal di masa depan, yaitu berusaha keras untuk meraih prestasi, berkepribadian baik; serta mampu mengevaluasi dan mengukur kemampuan serta sifat yang dimiliki.

Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka berkategori sedang artinya siswa telah memperoleh bantuan, perhatian, apresiasi, kepedulian, bantuan material atau nonmaterial, dan nasihat dari teman sebaya, serta memiliki sahabat atau teman dekat yang mempunyai hobi yang sama dengan siswa.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka dan korelasi antara kedua variabel ini berada pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat mendukung perkembangan konsep diri siswa dan berkontribusi untuk meningkatkan konsep diri siswa. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh siswa, cenderung semakin positif pula konsep diri mereka. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, cenderung semakin negatif konsep diri yang dimiliki siswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Penting bagi remaja untuk memiliki konsep diri positif supaya dapat mewujudkan rasa percaya diri dan harga diri sehingga remaja tampil lebih aktif dan terbuka dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain (Hurlock,

Firana Fadzan, 2024

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1990). Dalam mengembangkan konsep diri yang positif, remaja perlu memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara aktif berpartisipasi dan mengikuti berbagai kegiatan sosial dengan orang lain. Sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan mengadakan program-program, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan *peer mentoring* yang dapat meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri. Komunitas dan organisasi masyarakat bisa terlibat dalam memfasilitasi lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif bagi remaja sehingga remaja dapat membandung dukungan sosial yang tinggi. Pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif adalah cara efektif untuk mendukung perkembangan remaja, khususnya perkembangan konsep diri (Prasetiawan, 2016).

5.3 Rekomendasi

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

Temuan penelitian di SMAN 1 Majalengka, yaitu sebanyak 205 siswa kelas X yang memiliki konsep diri positif sedangkan hanya 3 siswa yang konsep dirinya negatif. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan konsep diri siswa positif, yaitu menggunakan pendekatan preventif dan pengembangan dengan mengadakan layanan dasar menggunakan strategi bimbingan klasikal yang berkaitan dengan materi-materi mengenai konsep diri positif, misalnya keterampilan berkomunikasi, motivasi, potensi, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri.

Pendekatan bimbingan dan konseling yang diterapkan untuk 3 siswa dengan konsep diri negatif, yaitu pendekatan kuratif. Pendekatan kuratif berfokus pada penyelesaian masalah yang terjadi dan membimbing siswa dalam mengatasi masalah (Yusuf & Nurihsan, 2014). Berdasarkan temuan penelitian, ketiga siswa tersebut memiliki rata-rata skor yang sama sehingga strategi layanan responsif yang digunakan ialah konseling kelompok. Teknik yang dapat digunakan dalam konseling kelompok, yaitu *peer group counseling*. *Peer group counseling* dilakukan dengan cara siswa yang memiliki konsep diri positif membantu dan mendukung teman-temannya yang konsep dirinya negatif. Melalui *peer group counseling*, siswa akan merasa dirinya merupakan bagian dari kelompok teman,

merasa bermanfaat untuk orang lain, berani bertanya atau menanggapi pendapat saat berdiskusi.

Temuan penelitian terhadap siswa Kelas X di SMAN 1 Majalengka menunjukkan tidak ada satu pun siswa yang dukungan sosial teman sebayanya rendah dan pada umumnya siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 54,8%. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan dalam bimbingan dan konseling merupakan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan dukungan sosial teman sebaya. Komponen layanan yang digunakan ialah layanan dasar dengan strategi bimbingan kelompok. Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan, yaitu latihan umpan balik dengan cara membicarakan anggota dalam hal yang positif. Latihan umpan balik tersebut dikenal dengan "*talk about the member*". Melalui latihan tersebut, siswa lebih saling mengenal satu sama lain dengan kelompok teman sebayanya dan melatih keterampilan berkomunikasi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penelitian tentang hubungan konsep diri dengan variabel-variabel lain, seperti pola asuh orang tua, pengalaman interaksi sosial, atau kecerdasan emosional. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan alat pengumpul data selain kuesioner, seperti angket, pedoman wawancara, atau pedoman observasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan sampel siswa SMP atau siswa SMK.